

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi. Salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah bidang pendidikan.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu, oleh karena itu pendidikan tidak mengenal akhir atau pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mencetak pribadi yang berpengetahuan tinggi, berwawasan luas dan berbudi pekerti yang luhur.

Menurut pasal 17 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun masyarakat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak. Secara sederhana pendidikan dasar dalam konsep pendidikan normal adalah pendidikan yang ada di level dasar, yakni Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah, namun sesuai dengan aturan wajib mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan suatu negara dalam rangka menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan. Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persoalan mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan, anak-anak diasah dengan seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan dan merumuskan tujuan untuk dirinya di masa-masa mendatang. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar sembilan tahun yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan wajib belajar sembilan tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, anak putus sekolah dan ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang

cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan. (www.cetak.kompas.com).

Fenomena putus sekolah merupakan masalah pendidikan di Indonesia yang belum terselesaikan sampai saat ini. Berdasarkan data yang dikutip dari situs <http://www.menegpp.go.id> angka putus sekolah seluruh jenjang pendidikan di Indonesia empat tahun terakhir masih di atas satu juta siswa per tahun. Dari jumlah itu, sebagian besar adalah mereka yang masih duduk di jenjang pendidikan dasar (SD - SMP). Dari semua hasil yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, ternyata masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah anak usia sekolah yang harusnya duduk di bangku sekolah tetapi malah harus putus sekolah dan tentu saja dampak ini menyebabkan semakin bertambahnya beban pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan nasional. Meskipun program pendidikan wajib belajar sembilan tahun sudah berjalan di Indonesia, tetapi masih terdapat persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih tingginya angka putus sekolah.

Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2010, angka putus sekolah di Indonesia mencapai 13.685.324 siswa dengan usia sekolah 7-15 tahun. Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah anak usia sekolah saat ini diperkirakan mencapai 2,6 juta jiwa dari hampir 13 juta penduduk Sumatera Utara hasil sensus penduduk 2010 lalu sedangkan jumlah anak yang tidak sekolah termasuk tinggi, yaitu mencapai sekitar 17.286 anak dan yang tidak melanjutkan sekolah, mencapai lebih dari 78.000 anak. Di Sumut, menurut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, dana anggaran pendidikan 2009 diperkirakan mencapai 2 triliun rupiah lebih. Dari jumlah tersebut,

diantaranya untuk penyaluran dan dana bantuan operasional sekolah yang mencapai 1,065 triliun. Meski nilai ini mengalami kenaikan yang signifikan dibanding tahun 2008, namun penyalurannya tidak lancar menjadi kendala saat ini.

Mengutip pernyataan Kepala Bidang Pendidikan non Formal, Informal dan PAUD Dinas Pendidikan Sumut, Bambang Siswanto, pada tahun 2010 sebanyak 213.138 jiwa di Sumut mengalami buta huruf, dimana hal yang menyebabkan buta huruf akibat dari banyaknya masyarakat yang putus sekolah sebelum kelas empat sekolah dasar (www.waspada.co.id). Jumlah tersebut tersebar di 33 kabupaten kota dengan jumlah terbanyak ditemukan di Kabupaten Deli Serdang, 24.591 jiwa, disusul Kabupaten Asahan mencapai 24.558 jiwa, Nias Selatan 23.740 jiwa, Simalungun 21.807 jiwa dan Kabupaten Langkat 20.694 jiwa.

Kabupaten Deli Serdang memiliki angka buta huruf terbesar yakni 24.591 jiwa dimana salah satu hal yang menjadi penyebabnya ialah adanya fenomena putus sekolah di kabupaten ini. Angka putus sekolah di Kabupaten Deli Serdang mencapai 296 anak usia SD dan 312 anak usia SMP. Jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Deli Serdang ini tersebar di beberapa kecamatan, salah satu kecamatan yang turut menyumbang jumlah angka anak putus sekolah adalah Kecamatan Beringin, terdapat 112 anak usia 7-15 tahun di kecamatan ini yang mengalami putus sekolah.

Banyak faktor yang melatarbelakangi seorang anak putus sekolah. Muhammad Firman (2009) menyatakan faktor ketidakmampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor penyebab paling dominan putus

sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah berasal dari aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak sehingga menyebabkannya memutuskan untuk berhenti sekolah. Burhannudin (dalam Prihatin, 2011), menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau jarak sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Anak Putus Sekolah Tingkat SD/Sederajat Dan SMP/Sederajat Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan faktor eksternal dan faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah Tingkat SD/Sederajat Dan SMP/Sederajat Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan dari identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak putus sekolah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya anak putus sekolah tingkat SD/Sederajat dan SMP/Sederajat di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Yang Membatasi Faktor Eksternal Dan Internal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah tingkat SD/Sederajat dan SMP/Sederajat di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang